

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE
A MATCH DI KELAS V SD NEGERI 11 PAUH KOTA PADANG**

Octavia Maria Ririn Samosir¹, Mansurdin² Yeni Erita³ Arwin⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

samosirocta17@gmail.com, mansurdin@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the learning outcomes of students in the science subject using the Make A Match cooperative model in grade V of SDN 11 Pauh, Padang City. The type of research is CAR with a quantitative and qualitative approach. The subjects are 1 teacher and 29 students consisting of 11 males and 18 females. The results of the research conducted showed an increase in: (a) the average RPPM assessment in cycle 1 was 87.59% with a good predicate (B), then increased in cycle 2 to 93.75% with a very good predicate (SB), (b) the implementation of activities from the teacher and student perspective in cycle 1 obtained an average of 83.33% with a good predicate (B) and 79.16% with a sufficient predicate (C) and there was an increase in cycle 2, namely 91.66% (SB) and 91.66% (SB), (d) the average learning outcomes in cycle 1 were 75.67 (C), increasing in cycle 2 to 87.2 (B).

Keywords: learning outcomes, science subjects, cooperative model type make a match

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran IPAS melalui model kooperatif tipe *Make A Match* di kelas V SDN 11 Pauh Kota Padang. Jenis penelitian yaitu PTK melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek yaitu 1 guru dan 29 peserta didik yakni 11 laki-laki, dan 18 perempuan. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan terjadi peningkatan yaitu: (a) rata-rata penilaian RPPM pada siklus 1 87,59% predikatnya baik (B), kemudian meningkat di siklus 2 93,75% predikatnya sangat baik (SB), (b) pelaksanaan aktivitas dari segi guru dan peserta didik di siklus 1 didapatkan rata-rata 83,33% predikatnya baik (B) dan 79,16% predikatnya cukup (C) dan meningkat di siklus 2 yaitu 91,66% (SB) dan 91,66% (SB), (d) rata-rata hasil belajar pada siklus 1 yaitu 75,67 (C), meningkat di siklus 2 yaitu 87,2 (B).

Kata Kunci: hasil belajar, mata pelajaran IPAS, model kooperatif tipe make a match

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah strategi dalam membangun manusia bermutu yang untuk menghadapi perubahan di dunia. Pendidikan adalah pembentukan program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin kemajuan suatu negara (Novera et al., 2021)

Mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, Indonesia saat ini menggunakan kurikulum Merdeka sebagai standar kurikulum pendidikan. Kurikulum Merdeka menghadirkan pembaruan dalam struktur pembelajaran dengan pengintegrasian Pengetahuan Alam Pengetahuan Sosial menjadi satu mata pelajaran tergabung yang yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Firdaus et al., 2025).

Karakteristik mata pelajaran IPAS ditandai dengan kajian terpadu yang mempelajari benda hidup, benda tak hidup, dan fenomena yang terjadi, termasuk hubungan maupun interaksi di antara komponen-komponen tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Khoiriah & Akmai, 2025). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik dilatih untuk melakukan proses pengamatan, menanya, mencoba,

serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan data yang ditemukan.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar pada hakikatnya dirancang menarik kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan menyenangkan. Pembelajaran IPAS bukan sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, serta kemampuan menangani masalah sehari-hari.

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2, 4, dan 9 Februari 2026 di SD Negeri 11 Pauh Kota Padang kelas V, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran IPAS yaitu:

Dari aspek perencanaan pembelajaran, (1) RPPM belum menerapkan sintaks pembelajaran kooperatif secara terstruktur sehingga keterlibatan peserta didik belum merata; (2) Media pembelajaran kurang variatif.

Dari aspek guru, (1) Pada pembelajaran kelompok, belum adanya pembagian peran yang jelas

menyebabkan keaktifan peserta didik belum merata; (2) Strategi pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif; (3) Guru belum menyediakan pilihan penghargaan bagi peserta didik sehingga apresiasi yang diberikan masih kurang/terbatas.

Dari aspek peserta didik, (1) Keterlibatan peserta didik saat diskusi belum merata; (2) Peserta didik kurang termotivasi dan fokus dalam pembelajaran serta kurang tertarik pada media pembelajaran yang digunakan; (3) Kompetensi dalam berpikir kritis peserta didik masih rendah.

Berdasarkan kendala tersebut, diperlukan tindak lanjut yang tepat guna meningkatkannya hasil belajar serta keterlibatan peserta didik. Diperlukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan secara aktif melibatkan peserta didik. Penerapan model yang mampu mendorong partisipasi aktif, kerja sama, serta menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik yakni model kooperatif tipe *Make A Match*.

Model ini adalah sebuah model kooperatif di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk

mencocokkan pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Model pembelajaran kooperatif melibatkan aktivitas mencocokkan memungkinkan semua peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan karena setiap anggota kelompok harus memahami pertanyaan dan jawaban pada kartu yang mereka terima (Azzahra & Mansurdin, 2022). Tujuan model kooperatif *Make A Match* yaitu memperdalam pemahaman materi, membangkitkan dorongan peserta didik agar aktif berpikir cepat, kolaboratif, dan meningkatkan kreativitas dan rasa tanggung jawab mereka, serta membuat peserta didik lebih antusias, dan akan memberikan dampak positif pada hasil belajar (Fauhah & Rossy, 2021).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu jenis penelitian oleh guru dalam rangka mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memperbaiki kinerja profesional guru dan berdampak pada

peningkatan hasil belajar (Apriza & Hamimah, 2021).

Pendekatannya yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif, baik secara tertulis maupun lisan yang menggambarkan kondisi atau sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung (Adelina et al., 2025). Sedangkan pendekatan kuantitatif mencakup pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka, termasuk hasil belajar peserta didik, melalui perhitungan statistik seperti persentase untuk menghasilkan informasi yang bersifat objektif (Harefa & Fitria, 2025).

Menurut Huda (dalam Fauhah & Rosy, 2021), yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan; (2) Mengordinasikan ke dalam tim belajar; (3) memfasilitasi kerja tim belajar; (4) memberi umpan balik.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus 1 II pertemuan, siklus 2 I pertemuan. Subjek penelitian yaitu guru dan 29 peserta didik, yaitu 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses penelitian dibagi menjadi menjadi 4 tahapan

yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan yaitu dengan menyusun RPPM (Rencana Perangkat Pembelajaran Mendalam) dengan model kooperatif *Make A Match*. Tahap pelaksanaan adalah dengan mengintegrasikan sintaks model kooperatif tipe *Make A Match* saat pembelajaran. Tahap pengamatan dilaksanakan dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran. Tahap refleksi yang dilakukan adalah mengevaluasi (menilai) pembelajaran yang sudah berlangsung. Data dari hasil penelitian dianalisis menggunakan tes dan non-tes selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi RPPM, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik, lembar tes, dan non tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 11 Pauh Kota Padang pada mata pelajaran IPAS semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Dalam proses penelitian, peneliti bertugas praktisi atau guru, sementara guru kelas V sebagai pengamat. Tindakan dalam penelitian terdiri dari 2 siklus,

yaitu siklus 1 II pertemuan dan siklus 2 I pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum dilakukannya PBM IPAS melalui model kooperatif *Make A Match*. Terlebih dahulu peneliti menyusun RPPM berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menentukan tujuan pembelajaran, serta mengembangkan materi.

Siklus 1 pertemuan 1 mata pelajaran IPAS materinya yaitu “Jenis Aktivitas Ekonomi dan Pengaruh Geografis”. RPPM disusun untuk 1 pertemuan dimana alokasi waktunya adalah 3 x 35 menit yang dilakukan hari Rabu, 22 April 2026.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*.

Pengamatan RPPM

Penilaian RPPM menggunakan lembar penilaian RPPM. Bagian yang

dinilai meliputi identitas RPPM, desain pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar media pembelajaran, LKPD, penilaian, serta tampilan RPPM. Bersumber pada hasil pengamat atas RPPM yang disusun oleh peneliti di siklus 1 pertemuan 1, didapatkan skor 27, Dimana maksimal skornya 32. Maka, nilai RPPM 84,37% predikatnya baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Implementasi pembelajaran melalui penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* di siklus 1 pertemuan 1 pada IPAS terdiri dari 3 tahapan yakni pendahuluan, inti melalui penerapan model kooperatif tipe *Make A Match*, dan kegiatan penutup. Bersumber dari penilaian pengamat segi aktivitas guru PBM IPAS dengan model kooperatif tipe *Make A Match* di siklus 1 pertemuan 1, di dapatkan skor 19 dari maksimal skor 24. Maka nilai aktivitas guru 79,16% yaitu predikatnya cukup (C).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Implementasi kegiatan belajar IPAS dengan model kooperatif tipe *Make A Match* di segi peserta didik siklus 1 pertemuan 1 terdiri dari 3

tahapan kegiatan, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti melalui tahapan model kooperatif tipe *Make A Match*, dan kegiatan penutup.

Bersumber dari penilaian pengamat segi peserta didik saat PBM IPAS melalui model kooperatif tipe *Make A Match* siklus 1 pertemuan 2, diperoleh jumlah skor 18, dimana maksimalnya 24. Maka, aktivitas peserta didik nilainya 75% dengan predikatnya cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus 1 pertemuan 1, hasil pembelajaran memperlihatkan beberapa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil belajar dianalisis dari 3 sudut pandang yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rata-rata penilaian sikap yang didapatkan adalah 68,5 dimana nilai tertinggi 87,5 sedangkan terendah 37,5. Rata-rata penilaian pengetahuan 72,06 dimana nilai tertinggi 90 dan terendah 30. Peserta didik yang menyentuh KKTP 10 dan yang belum menyentuh KKTP 19 peserta didik. Rata-rata yang diperoleh pada penialain keterampilan

72,58 dimana nilai tertinggi 91,66 dan terendah 41,66.

Tabel 1 Hasil Siklus I Pertemuan I

No	Aspek	Hasil
1	RPPM	84,37
2	Aktivitas Guru	79,16
3	Aktivitas peserta Didik	75
4	Hasil Belajar	71,04

Refleksi

Dari penilaian pengamatan terhadap proses pembelajaran yang memakai model kooperatif *Make A Match*, di siklus 1 pertemuan 2 masih belum mencapai hasil yang optimal. Upaya dalam meningkatkan pembelajaran IPAS, penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dpat ditargetkan di siklus 1 pertemuan 2. Hasilnya, rencana peningkatan pertemuan 1 siklus 1 akan diimplementasikan pada pertemuan 2 siklus 1.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPAS dengan model kooperatif tipe *Make A Match*. Terlebih dahulu dilakukan penyusunan RPPM berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menentukan

tujuan pembelajaran, serta mengembangkan materi.

Siklus 1 pertemuan 2 pembelajaran IPAS materinya yaitu "Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Perekonomian Daerah". RPPM disusun untuk 1 pertemuan dimana alokasi waktunya adalah 3 x 35 menit yang dilakukan hari Kamis, 07 2026.

Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*.

Pengamatan RPPM

Penilaian RPPM menggunakan lembar penilaian RPPM. Bagian yang dinilai meliputi identitas RPPM, desain pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, penilaian, serta tampilan RPPM. Bersumber pada hasil pengamat atas RPPM yang disusun oleh peneliti siklus 1 pertemuan 2, didapat skor 29, dimana jumlah skor maksimalnya 32. Maka, nilai RPPM adalah 90,62% predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Implementasi dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match* di siklus 1 pertemuan 2 saat mata pelajaran IPAS terdiri dari 3 tahapan kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*, dan penutup. Bersumber dari penilaian pengamat segi aktivitas guru saat PBM IPAS dengan pengintegrasian model kooperatif tipe *Make A Match* di siklus 1 pertemuan 2, didapat jumlah skor 21, Dimana jumlah skor maksimalnya 24. Maka, nilai aktivitas guru adalah 87,5% predikatnya baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Implementasi dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match* di segi peserta didik siklus 1 pertemuan 2 terdiri dari 3 tahapan kegiatan, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti dengan tahapan model kooperatif tipe *Make A Match*, dan penutup.

Bersumber dari penilaian pengamat dari segi aktivitas peserta didik saat PBM IPAS memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siklus 1 pertemuan 2, didapat skor 20, jumlah skor maksimalnya 24.

Nilai aktivitas peserta didik 83,33% predikat B (baik).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus 1 pertemuan 2, hasil pembelajaran memperlihatkan beberapa peserta didik yang menyentuh KKTP. Hasil belajar dianalisis dari 3 sudut pandang yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rata-rata penilaian sikap yang didapatkan adalah 77,80, nilai tertinggi 93,75 sedangkan yang terendah 43,75. Rata-rata penilaian pengetahuan yang didapat yaitu 78,62 dimana nilai tertinggi 100, terendah 40. Peserta didik yang menyentuh KKTP sebanyak 16, yang belum menyentuh KKTP 13 peserta didik. Rata-rata penilaian keterampilan yaitu 84,47 dimana nilai tertinggi 100, nilai terendah 66,66.

Tabel 2. Hasil Siklus I Pertemuan II

No	Aspek	Hasil
1	RPPM	90,62
2	Aktivitas Guru	87,5
3	Aktivitas peserta Didik	83,33
4	Hasil Belajar	80,29

Refleksi

Dari hasil penilaian pengamat terhadap pembelajaran IPPAS

dengan model kooperatif tipe Make A Match, masih belum mencapai hasil optimal. Untuk meningkatkan pembelajaran IPAS akan direncanakan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Sebelum melangsungkan pembelajaran IPAS melalui model kooperatif tipe *Make A Match*. Terlebih dahulu dilakukan penyusunan RPPM berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menentukan tujuan pembelajaran, serta mengembangkan materi.

Siklus 2 pembelajaran IPAS materinya yaitu "Produk Unggulan Daerah". RPPM disusun untuk satu pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit yang dilaksanakan pada Rabu, 07 Mei 2026.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan 3 tahapan kegiatan yaitu tahapan pendahuluan, inti, dan penutup menerapkan model kooperatif *Make A Match*.

Pengamatan RPPM

Penilaian RPPM menggunakan lembar penilaian RPPM. Bagian yang dinilai meliputi identitas RPPM, desain pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar media pembelajaran, LKPD, penilaian, serta tampilan RPPM. Bersumber pada hasil pengamat atas RPPM yang disusun oleh peneliti siklus II, didapat skor 30, Dimana skor maksimalnya 32. Maka nilai RPPM 93,75% predikatnya sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Implementasi pengajaran IPAS dengan model kooperatif *Make A Match* di segi peserta didik siklus 2 terdiri dari 3 tahapan kegiatan, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti melalui pengintegrasian fase model kooperatif *Make A Match*, dan kegiatan penutup.

Bersumber dari penilaian pengamat dari segi guru saat PBM IPAS lewat model kooperatif tipe *Make A Match* di siklus 2, didapatkan jumlah skor 22, dimana skor maksimalnya 24. Nilai aktivitas guru 91,66% predikatnya sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Implementasi pembelajaran IPAS dengan model kooperatif tipe *Make A Match* di segi peserta didik siklus 1 pertemuan 2 terdiri dari 3 tahapan kegiatan, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti melalui langkah-langkah model kooperatif *Make A Match*, dan penutup..

Bersumber dari penilaian pengamat dari segi peserta didik saat PBM IPAS melalui model kooperatif tipe *Make A Match* siklus 2, didapatkan jumlah skor 22 dari skor maksimal 24. Maka nilai aktivitas peserta didik 91,66% predikatnya sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus II, menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal, walaupun ada yang belum menyentuh KKTP. Hasil belajar dianalisis dari 3 sudut pandang yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rata-rata penilaian sikap yang didapatkan adalah 83,40 dimana nilai tertinggi 93,75, terendah 62,5. Rata-rata penilaian pengetahuan yang didapatkan 88,27 dimana tertinggi 100, sedangkan terendah 50. Peserta didik yang menyentuh KKTP 20, yang belum menyentuh KKTP 9. Rata-

penilaian keterampilan 89,93 dimana nilai tertinggi 100, terendah 75.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Aspek	Hasil
1	RPPM	93,75
2	Aktivitas Guru	91,66
3	Aktivitas peserta Didik	91,66
4	Hasil Belajar	87,2

Refleksi

Berdasarkan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik saat siklus II, hasil belajr peserta didik sudah meningkat. Maka penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match siklus berikutnya tidak dilakukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitan dan analisis mengenai peningkatan hasil belajr peserta didik di Kleas V pada mata pelajaran IPAS, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V dengan mata pelajaran IPAS SD Negeri 11 Pauh Kota Padang. Ditunjukkan adanya peningkatan hasil penelitian pada beberapa aspek. Pertama, rata-rata penilaian RPPM pada siklus 1 87,59% predikatnya baik (B), lalu mengalami kenaikan di siklus 2 93,75% predikatnya sangat baik (SB). Kedua,

pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik di siklus 1 didapatkan rata-rata 83,33% predikatnya baik (B) dan 79,16% predikatnya cukup (C). Rata-rata hasil belajr siklus 1 75,67 predikatnya cukup (C), kemudian mengalami peningkatan di siklus 2 menjadi 87,2 predikatnya baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M., Wijanarko, T., & Erita, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) Di Kelas IV SD Negeri 20 Kurao Pagang. *Edu Research*, 6(1), 1469-1478.
- Apriza, W., & Hamimah, H. (2021). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2576–2583.
- Azzahra, F., & Mansurdin, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15371-15378.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.

- Firdaus, J., Fitria, Y., & Astimar, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SDN 07 Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya. *Edu Research*, 6(2), 2376–2383.
- Harefa, Y., & Fitria, Y. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Smart Apps Creator Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. *Edu Research*, 6(1), 924–934.
- Khoiriah, P. B., & Akmal, A. U. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten. *Esu Researcg*(Vol. 6, Number 3). [*Edu Research*, 6\(3\), 1992-1997.](#)
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356